

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI REPRODUKSI REMAJA KOTA BATAM

Vani Herlina¹, Sholihul Abidin²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

email:pb181110038@upbatam.ac.id

ABSTRACT

Adolescents need to obtain reproductive health information through accurate sources for consideration of taking an action. Efforts to find the information needed will lead to behavior, which is called information seeking behavior. This information seeking behavior is an effort to find something as a result of the need to meet certain goals. The impact of the unavailability of information and the low understanding of adolescents about reproductive health results in adolescents engaging in risky behaviors such as pre-marital sex, early marriage, and unwanted pregnancy. Social media Instagram tabu.id is the closest thing to today's society. then with the existence of social media, all information can be conveyed quickly. Tabu.id utilizes social media, especially Instagram, to disseminate information about reproductive health, while in Indonesian society itself it is still considered taboo to talk about. The purpose of this study is to determine the influence of social media instagram @tabu.id in fulfilling the reproductive information needs of adolescents in Batam City and to determine the role of social media instagram @tabu.id in fulfilling the reproductive information needs of adolescents in Batam City. The research method used is quantitative method research using simple regression analysis. The results showed that there was an influence between the use of Instagram social media on the fulfillment of reproductive information needs of adolescents in Batam City.

Keywords: Social Media, Information Needs, Adolescent Reproduction

PENDAHULUAN

Media sosial dapat digunakan untuk berkomunikasi dan juga untuk melakukan pencarian informasi karena mudahnya mengakses internet dari smartphone, laptop, tablet, atau di mana saja. Akibatnya, masyarakat cenderung mengabaikan media tradisional seperti televisi, koran, radio, dan majalah. Saat ini, bahkan media tradisional pun dapat diakses secara online. Menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh We Are Social dan Hootsuite, orang Indonesia menghabiskan waktu 3 jam 23 menit per hari untuk menggunakan media sosial, memberikan bukti bahwa media

elektronik dan internet telah menggantikan media tradisional. Instagram adalah jejaring sosial terpopuler ketiga, menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh We Are Social yang berjudul Platform Media Sosial Paling Aktif (Rusdi, 2018).

Ada banyak sekali platform media sosial yang bermunculan di kalangan masyarakat Indonesia, antara lain youtube, whatsapp, facebook, instagram, twitter, tiktok, line, dan lain-lain, yang semuanya menyediakan berbagai macam kemampuan. Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang memiliki jumlah pengikut

yang cukup besar diantara platform media sosial lainnya. Data dari Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2021 menunjukkan bahwa 85 juta orang di Indonesia menggunakan Instagram pada tahun 2021, dengan rata-rata penggunaan per bulan selama

tujuh belas jam. Menurut tabel di bawah ini, terdapat 53 juta pengguna pada tahun 2018, 62 juta pada tahun 2019, dan 63 juta pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa jumlah pengguna terus meningkat setiap tahunnya (Safira, 2022).

Tabel 1. Pengguna Instagram Indonesia

No	Tahun	Jumlah Pengguna Instagram
1	2018	53 Juta
2	2019	62 Juta
3	2020	63 Juta
4	2021	85 Juta
5	2022	102 Juta

(Sumber: Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report)

Remaja harus mendapatkan informasi yang tepat tentang kesehatan reproduksi sebelum mempertimbangkan untuk mengambil tindakan apapun. Perilaku pencarian informasi adalah hasil dari upaya untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Perilaku mencari informasi ini merupakan upaya untuk mencari sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Remaja lebih cenderung terlibat dalam perilaku berisiko termasuk seks pranikah, pernikahan dini, dan kehamilan yang tidak direncanakan sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang buruk tentang kesehatan reproduksi. Hanya 20,6% remaja yang dapat mengakses Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R), berdasarkan Indeks Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), yaitu 52,4. lalu, Menurut penelitian, perilaku berpacaran remaja sering kali berbahaya. Sebagai contoh, selama kegiatan berpacaran, 48% remaja perempuan dan 50% remaja laki-laki berusia antara 15 dan 19 tahun melakukan ciuman bibir, sementara 17% remaja perempuan dan 33% remaja laki-laki berpelukan. Sebanyak 2% remaja perempuan dan 5% remaja laki-laki mengaku pernah melakukan hubungan

seks pranikah, dan 30% di antaranya mengatakan bahwa mereka melakukannya karena penasaran atau ingin tahu lebih banyak (Sulistyningsih & Fitriani, 2021).

@Tabu.id adalah salah satu akun Instagram yang menyebarkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. Terdapat 120 ribu pengikut di akun Instagram @tabu.id, 1.462 feed konten yang dibagikan, dan 85 grup konten cerita dengan berbagai isu terkait kesehatan reproduksi per Maret 2022. Ada juga siaran podcast, forum diskusi di internet, dan kajian-kajian tentang kesehatan reproduksi. Informasi yang diunggah akun tersebut mengajak pengikutnya untuk belajar lebih banyak tentang kesehatan seksual, yang tidak tabu, menurut hasil analisis.

Konten tentang kesehatan reproduksi tersedia di Tabu.id dengan suatu tujuan. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh, bukan hanya ketiadaan penyakit atau ketidakmampuan yang berhubungan dengan sistem, fungsi, atau proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan, seperti yang tertera pada

Pasal 71 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Setiap individu memiliki hak untuk beranak pinak, serta hak untuk hamil, tidak hamil, dan hak untuk memilih berapa jumlah anak.

Data yang menunjukkan bahwa masih kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi di Indonesia memberikan kredibilitas terhadap kehadiran akun tabu.id ini. 84% remaja Indonesia tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Durex Indonesia. Sebanyak 41% remaja berusia antara 12 hingga 24 tahun telah tertular HIV, dan sekitar 5 juta remaja berusia antara 15 hingga 25 tahun diperkirakan telah mengidap HIV. Remaja masih memiliki pemahaman yang sangat minim mengenai IMS dan HIV-AIDS, dan tes untuk kondisi ini masih relatif jarang dilakukan.

Peneliti memilih platform media sosial Instagram dari tabu.id karena ada fenomena menarik dalam situasi ini, yaitu bahwa media sosial adalah media yang paling mewakili budaya modern, sehingga informasi apa pun dapat segera dibagikan berkat media sosial. Meskipun masih tabu untuk membahas kesehatan reproduksi di masyarakat Indonesia, Tabu.id menggunakan media sosial, khususnya Instagram, untuk menyebarkan informasi mengenai hal tersebut. Namun demikian, tabu.id terus mendukung kesehatan reproduksi perempuan melalui konten yang dibagikannya ke akun Instagram tabu.id, dan strategi ini menerima umpan balik yang baik dalam bentuk pengikut yang cukup besar, penggemar yang terlibat yang mengambil bagian dalam sesi pertanyaan dan tanggapan yang merupakan salah satu atribut Instagram, dan jumlah suka yang cukup besar pada unggahan konten tabu.id. Fakta bahwa tabu.id memiliki banyak pengikut

membuktikan bahwa materinya menarik (followers).

Selain itu, penulis memilih akun Instagram tabu.id karena tabu.id berinteraksi dengan para pengikutnya yang memposting kekhawatiran mereka di bagian umpan balik mengenai topik-topik yang berkaitan dengan materi yang dibagikan oleh tabu.id dengan menggunakan fitur Instagram Stories, Questions, Polling, dan Comments di Instagram. Selain hubungan antara tabu.id dan followers, followers juga terlibat dalam diskusi dengan pengguna Instagram lainnya dengan cara saling menandai (tagging) satu sama lain di kolom komentar dan mengomentari konten yang diposting tabu.id melalui akun Instagram.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah Untuk mengetahui pengaruh media sosial instagram @tabu.id dalam pemenuhan kebutuhan informasi reproduksi remaja Kota Batam dan Untuk mengetahui peran media sosial instagram @tabu.id dalam pemenuhan kebutuhan informasi reproduksi remaja Kota Batam.

KAJIAN TEORI

2.1 Uses Ad Gratification Theory

Menurut Katz dan Blumer, orang yang menggunakan media memiliki agensi dan kontrol yang lebih besar terhadap jenis informasi yang mereka konsumsi. Dengan kata lain, mereka yang memanfaatkan media adalah partisipan dalam proses komunikasi, di mana pengguna secara konsisten berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut gagasan ini, konsumen media dapat memilih keputusan terbaik untuk memenuhi kebutuhan mereka (Mustika et al., 2020).

Ini memadukan gagasan klasik tentang efek dengan pendekatan penggunaan dan kesenangan. Gagasan "penggunaan" merupakan pusat dari pemikiran ini atau komponen yang sangat signifikan. Karena dengan memahami penggunaan media dan penyebabnya dapat membantu seseorang untuk memahami dan meramalkan bagaimana sebuah proses komunikasi massa akan terjadi. Penggunaan media dapat berarti banyak hal yang berbeda. Hal ini juga dapat secara sederhana menunjukkan tindakan persepsi, seperti dalam "pemaparan". Hal ini dapat mencakup prosedur yang lebih terlibat dalam situasi lain di mana informasi tertentu harus dikonsumsi dalam keadaan tertentu untuk memenuhi tujuan tertentu dan memenuhi harapan tertentu.

2.2 New Media

Istilah "media baru" mengacu pada alat komunikasi yang berbentuk teknologi dan muncul bersamaan dengan alat komputasi digital. Istilah "media baru" mengacu pada strategi yang digunakan oleh orang-orang untuk menjangkau audiens yang luas dengan memanfaatkan jaringan teknologi komunikasi dan informasi dan instrumen peningkatan informasi. Internet sendiri menggambarkan salah satu media baru, yang merupakan sesuatu yang mulai diakui sebagai media baru (Mustika et al., 2020).

Dua aspek yang paling mendasar dari media baru adalah digitalisasi, atau penggantian sebuah pesan yang dibangun atau dibentuk ke dalam bentuk teks dengan kumpulan kode-kode digital yang dapat diproses atau diaplikasikan dan dikirim ke khalayak luas, dan konvergensi, atau penggabungan bentuk dan fungsi dari sebuah media yang sekarang berdiri sendiri dalam operasi organisasi, distribusi, penerimaan,

regulasi, dan fungsi sebagai sebuah media (Nova, 2023).

2.3 Media Sosial

Media sosial adalah metode penyampaian komunikasi yang memanfaatkan ruang publik untuk memungkinkan pertukaran informasi tanpa batas antar manusia. Oleh karena itu, media sosial sering digunakan oleh orang-orang untuk memenuhi kebutuhan mereka, salah satunya adalah kebutuhan akan informasi (Septiana & Sudradjat, 2023).

Media sosial adalah metode penyampaian komunikasi yang memanfaatkan ruang publik untuk memungkinkan pertukaran informasi tanpa batas antar manusia. Oleh karena itu, media sosial sering digunakan oleh orang-orang untuk memenuhi kebutuhan mereka, salah satunya adalah kebutuhan akan informasi (Septiana & Sudradjat, 2023).

2.4 Instagram

Instagram adalah platform jejaring sosial yang digunakan orang untuk mengambil, mengunggah, dan berbagi foto dan video satu sama lain. Instagram adalah platform jejaring sosial yang berguna untuk memamerkan atau berbagi gambar, video, dan foto dengan teks (Septiana & Sudradjat, 2023).

Nama Instagram merupakan gabungan dari kata "instan" dan "gram", di mana "instan" merujuk pada kemudahan untuk menampilkan foto dan "gram" merujuk pada tampilan yang menyerupai kamera polaroid, hal ini membuat Instagram sangat menarik bagi para penggunanya, dan "gram" merujuk pada kecepatan informasi yang dapat dibagikan di platform media sosial Instagram. Instagram adalah platform jejaring sosial yang digunakan para penggunanya untuk berkomunikasi satu sama lain dan berbagi konten berupa

gambar, video, dan caption (Sutrisno & Mayangsari, 2021).

2.5 Kebutuhan Informasi

Informasi menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi manusia. akan menjadi masalah jika kebutuhan akan informasi tidak terpenuhi. Saat ini manusia memiliki banyak pilihan dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, mendapatkan kepuasan, menambah keterampilan, mengubah sikap serta mengurangi ketidakpastian diperlukan informasi. Kebutuhan informasi terjadi ketika adanya ketidakcocokan antara tingkat kepastian dengan objek lingkungan yang sedang dihadapinya. Kesadaran akan kebutuhan pengetahuan guna menyelesaikan suatu masalah akan mendorong seseorang untuk membutuhkan informasi. Apabila terdapat kekurangan pengetahuan, manusia akan berusaha memenuhi kekosongan tersebut melalui informasi.

Karena keinginan akan informasi merupakan salah satu hal terpenting yang dibutuhkan oleh manusia, maka kebutuhan informasi dimasukkan sebagai bagian dari kerangka teori dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjadi landasan bagi para akademisi yang tertarik dengan pembahasan mengenai kebutuhan informasi (Sutrisno & Mayangsari, 2021).

2.6 Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera mental, fisik, dan sosial secara utuh dalam semua aspek sistem dan fungsi serta prosesnya, bukan hanya keadaan bebas dari penyakit dan kecacatan, mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan secara spiritual memiliki hubungan yang serasi, selaras, dan seimbang di antara anggota keluarga serta antara keluarga dengan

masyarakat dan lingkungan (Afiah, 2019).

Bukan hanya bebas dari penyakit atau ketidakmampuan dalam semua aspek yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta aktivitas dan prosesnya, kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh. Menurut definisi ini, setiap orang memiliki hak untuk mengontrol jumlah keluarga mereka, termasuk hak untuk mendapatkan penjelasan lengkap tentang semua pilihan kontrasepsi yang tersedia sehingga mereka dapat memilih pilihan yang terbaik bagi mereka. Selain itu, perlu juga dijamin hak untuk mengakses berbagai layanan kesehatan reproduksi, termasuk layanan antenatal, persalinan, perawatan pascapersalinan, layanan untuk anak-anak, kesehatan remaja, dan lain-lain

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research adalah penelitian yang dilakukan secara langsung kepada responden di lapangan). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 siswa sekolah menengah atas di Kota Batam. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan pengambilan sampel insidental, yang didasarkan pada kebetulan, dan siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang cocok dengan data yang diperlukan.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dalam investigasi ini. Peneliti menyebarkan survei dalam bentuk kuesioner (daftar pertanyaan)

yang telah disiapkan. Dengan pengukuran data, penilaian skala Likert dalam bentuk checklist digunakan untuk mengetahui persepsi dan reaksi responden penelitian mengenai suatu variabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pengujian regresi linier sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Batam adalah ibu kota provinsi Kepulauan Riau. Batam terbagi menjadi tiga wilayah: Pulau Batam, Pulau Rempang, Pulau Galang, dan beberapa pulau kecil di Selat Singapura dan Selat Malaka. Batam memiliki populasi 1.037.187 jiwa, menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam. Batam juga merupakan anggota dari zona perdagangan bebas Batam-Bintan-Karimun (BBK). Batam merupakan salah satu kota dengan posisi yang sangat baik. Selain berada di jalur pelayaran internasional, Kota Batam

juga cukup dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Batam, sebagai kota yang terencana, merupakan salah satu kota dengan perkembangan tercepat di Indonesia. Kota ini hanya memiliki sekitar 6.000 penduduk saat didirikan pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (sekarang BP Batam), dan telah berkembang sebanyak 158 kali lipat dalam waktu 40 tahun.

Pendidikan dasar dan menengah di Kota Batam mencakup 645 sekolah, 10.779 pengajar, dan 223.896 murid, menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sementara itu, terdapat 49 sekolah menengah atas di Kota Batam.

4.2 Uji Validitas

Dengan menggunakan rumus degree of freedom (df) = n-2, maka jumlah df dalam penelitian ini dapat dihitung sebesar $100-2 = 98$, dengan nilai R_{tabel} sebesar 0,1966 yang ditemukan pada tingkat signifikan 5%.

Tabel 2. Uji Validitas X dan Y

Variabel	Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
Media Sosial (X)	P1	0,495	0,196	Valid
	P2	0,729		
	P3	0,487		
	P4	0,644		
	P5	0,581		
	P6	0,218		
	P7	0,341		
	P8	0,285		
	P9	0,443		
	P10	0,696		
Kebutuhan Informasi (Y)	P1	0,475	0,196	Valid
	P2	0,519		
	P3	0,357		
	P4	0,557		
	P5	0,310		
	P6	0,540		
	P7	0,615		
	P8	0,300		
	P9	0,344		

P10 0,422

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Dari hasil uji validitas, dapat dilihat nilai kolerasi *Pearson Product Moment* atau R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} . Dengan demikian nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ yaitu hasil R_{hitung} lebih besar dari 0,196 maka seluruh data tersebut dinyatakan valid.

4.3 Uji Reliabilitas

Pendekatan Cronbach's Alpha digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan reliabilitas instrumen. Hasil uji reliabilitas untuk masing masing variabel, yakni:

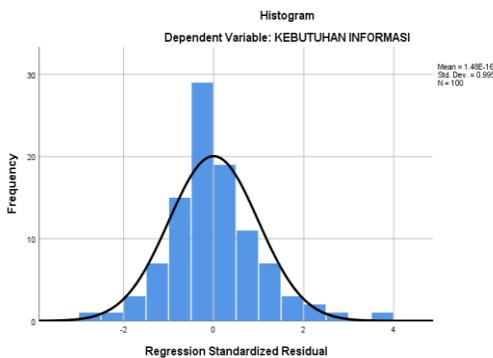
Tabel 3. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Kriteria
1	Media Sosial (X)	0,658	Reliabel	Tinggi
2	Kebutuhan Informasi (Y)	0,549	Reliabel	Cukup

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Grafik histogram data terlihat berada di dalam kurva berbentuk lonceng, yang mengimplikasikan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara teratur dan dapat digunakan untuk penelitian ini.

4.5 Uji Multikolinearitas

Salah satu metode untuk menentukan gejala multikolinearitas adalah dengan melihat atau menggunakan alat uji yang dikenal sebagai Variance Inflation Factor (VIF). Jika VIF lebih besar dari 10, maka kemungkinan besar terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.463	1.395		
MEDIA SOSIAL	.604	.036	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KEBUTUHAN INFORMASI

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

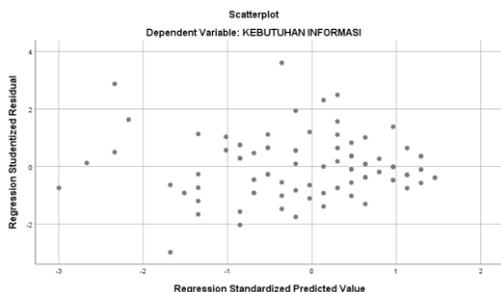
Dapat dilihat bahwa nilai VIF yang diperoleh masing-masing variabel yaitu sebesar 1,000 yang artinya nilai tersebut

< 10 dan nilai tolerance 1,000 menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 sehingga dapat

dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.6 Uji Heteroskedastisitas

Sebuah model yang mempunyai masalah heteroskedastisitas mengartikan adanya varian variabel dalam model yang tidak serupa.



Gambar 2. Grafik Scatterplot
Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Sebaran titik-titik menyebar terpisah dan tidak berkelompok serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Tabel 5. Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	19.463	1.395		13.949	.000
MEDIA SOSIAL	.604	.036	.860	16.715	.000

a. Dependent Variable: KEBUTUHAN INFORMASI

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

4.8 Uji R Square

Persentase keragaman atau interpretasi proporsi variabel

dependen oleh variabel independen dapat digunakan untuk menentukan koefisien.

Tabel 6. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.738	2.177

a. Predictors: (Constant), MEDIA SOSIAL

b. Dependent Variable: KEBUTUHAN INFORMASI

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Nilai R Square (R²) sebesar 0,740, yang menunjukkan adanya pengaruh sebesar 74% dari variabel kebutuhan informasi (Y) terhadap variabel media

sosial (X). Kemudian, faktor-faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 26% sisanya.

4.9 Uji t

Uji t dilakukan dengan memperhitungkan tingkat kepercayaan

yang digunakan, yaitu 95% dengan derajat kebebasan (df) = n-k atau (100-2) = 98. Hasilnya, nilai t tabel sebesar 1,984

Tabel 7. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	19.463	1.395			13.949	.000
MEDIA SOSIAL	.604	.036	.860		16.715	.000

a. Dependent Variable: KEBUTUHAN INFORMASI

Sumber: Olahan Data Primer, 2023

Hasil t hitung sebesar 16,715 untuk variabel media sosial, yang lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,984 dan nilai sig. sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_0 diterima sedangkan H_a ditolak karena penggunaan media sosial Instagram memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi reproduksi remaja di Kota Batam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Reproduksi Remaja Kota Batam, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil nilai R Square Penggunaan Media Sosial Instagram Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Reproduksi Remaja Kota Batam adalah sebesar 74%, sedangkan sisanya sebesar 26% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Hasil uji t didapatkan t hitung variabel media sosial sebesar 16,715 dimana nilai t hitung lebih besar dari nilai t

tabel yaitu 1,984 dan nilai sig sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial instagram terhadap pemenuhan kebutuhan informasi reproduksi remaja Kota Batam.

3. Hipotesis H_a diterima yaitu Terdapat Pengaruh Antara Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Reproduksi Remaja Kota Batam, sedangkan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah. (2019). Konsep Kesehatan Reproduksi. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam. (2020). *Profil Dinas Sosial Kota Batam*.
- Mustika, D., Djafar, R. H., & Putri, Y. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Visitbogor Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *E-Proceeding of Management*, 7(1), 1768–1776.
- Nova, R. R. (2023). Faktor – Faktor Yang

- Berhubungan Dengan Persepsi Siswi Tentang Kesehatan Reproduksi Di Sma Negeri 9 Kota Banda Aceh Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 396–403.
- Rusdi, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Akun Instagram @ Jktinfo Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Prologia*, 2(2), 355–362.
- Safira, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Magangupdate Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi (Studi Pada Followers Akun Instagram @Magangupdate). *Ilkom*, 2(2), 100.
- Septiana, A., & Sudradjat, R. H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Explorebangka Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Wisata di Pulau Bangka. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(December 2022), 975–982.
- Sulistyningsih, H., & Fitriani, S. (2021). Pola Pencarian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Indonesia (Literature Review). *Jurnal Bidkesmas Respati*, 01(2), 1–6.
- Sutrisno, A. P., & Mayangsari, I. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @ Humasbdg Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Common*, 5(2), 118.